

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menghimpun data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan software *Statistical Package for Social*

Science (SPSS). Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan peneliti untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana tanggapan pegawai mengenai disiplin kerja di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana tanggapan pegawai mengenai budaya organisasi di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana tanggapan pegawai mengenai komitmen organisasi di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung.
4. Bagaimana tanggapan pegawai mengenai kinerja pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung.

Sedangkan pada metode verifikatif yaitu penelitian dengan metode pengujian teori, untuk menghasilkan metode ilmiah dengan mengetahui hasil hipotesis menggunakan perhitungan statistik yang berupa kesimpulan. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh disiplin kerja, budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang terikat dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau termasuk dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel disiplin kerja (X_1), budaya organisasi (X_2), dan komitmen organisasi (X_3) serta kinerja pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut

kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:68). Dalam penelitian ini menggunakan variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

Penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel disiplin kerja, budaya organisasi, dan komitmen organisasi serta kinerja pegawai. Variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*dependent variable*), variabel ini di tandai dengan simbol (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin kerja sebagai variabel *independent* (X_1)

Menurut Gary Dessler dialih bahasakan oleh Eli Tanya (2019:468) menyatakan: “*Discipline is necessary when employee violates a rule. The purpose of discipline is to encourage employees to behave sensibly at work (where sensible means adhering to rules and regulations)*”. Artinya “disiplin diperlukan ketika pegawai melanggar peraturan. Tujuan dari

disiplin adalah untuk mendorong pegawai agar berperilaku bijaksana dalam bekerja (di mana bijaksana berarti mematuhi peraturan dan ketentuan).”

b. Budaya organisasi sebagai variabel *independent* (X_2)

Menurut Robbins & Judge dialih bahasakan oleh Diana Angelica (2019:19) bahwa “*Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations*”. Artinya budaya organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dimiliki oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya.

c. Komitmen organisasi sebagai variabel *independent* (X_3)

Menurut Luthans dialih bahasakan oleh Sutrisno (2018:292) “(1) keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok, (2) kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi, (3) suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi”.

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel dalam sebuah penelitian yang menjadi fokus utama untuk dianalisis atau diprediksi. Variabel terikat (*dependent*) ini bergantung pada variabel bebas (*independent*) variabel ini di tandai dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) yaitu:

a. Kinerja pegawai sebagai variabel *dependent* (Y)

Menurut Mangkunegara (2020:67) bahwa: “Kinerja adalah hasil kerja sesuai kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam

melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:68) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang diteliti yaitu, disiplin kerja, budaya organisasi, serta komitmen organisasi sebagai variabel bebas (*independent*) dan kinerja pegawai sebagai variabel terikat (*dependent*). Berikut ini dapat dilihat Tabel 3.1 mengenai konsep dan indikator variabel.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Disiplin Kerja (X1) “Disiplin diperlukan ketika pegawai melanggar peraturan.	1. Frekuensi kehadiran (<i>Frequency of attendance</i>)	a. Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat keterlambatan pegawai	Ordinal	1
		b. Jam masuk dan pulang kerja	Tingkat kehadiran pegawai		2
	2. Tingkat kewaspadaan pegawai	a. Tegas dalam mengambil keputusan	Tingkat ketegasan pegawai dalam	Ordinal	3

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Tujuan dari disiplin adalah untuk mendorong pegawai agar berperilaku bijaksana dalam bekerja (di mana bijaksana berarti mematuhi peraturan dan ketentuan).” Menurut Dessler (2019:468)	<i>(Level of employee alertness)</i>	b. Waspada dalam penggunaan fasilitas.	Tingkat kewaspadaan pegawai dalam menggunakan fasilitas kerja	Ordinal	4	
	3. Ketaatan pada standar kerja <i>(Adherence to work standards)</i>	a. Mengerjakan pekerjaan hingga selesai tepat waktu	Tingkat kemampuan pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	Ordinal	5	
		b. Mengerjakan setiap pekerjaan dengan profesional	Tingkat profesionalitas pegawai dalam melaksanakan tugasnya		6	
	4. Ketaatan pada peraturan kerja <i>(Compliance with work regulations)</i>	a. Kesesuaian pekerjaan	Tingkat kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan	Ordinal	7	
		b. Sanksi dalam pekerjaan	Tingkat hukuman yang diberlakukan terhadap pegawai yang melanggar aturan		8	
	5. Etika kerja <i>(Work ethic)</i>	c. Sikap menghargai antar pegawai	Tingkat penghargaan terhadap pendapat	Ordinal	9	
		d. Memiliki sikap kerjasama antar pegawai lain.	Tingkat kolaborasi dan mendukung satu sama lain		10	
	Budaya Organisasi (X2)	1. Inovasi dan pengambilan keputusan <i>(Innovation)</i>	a. Dorongan untuk melakukan inovasi	Tingkat dorongan melakukan inovasi	Ordinal	11

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
<p>“Budaya organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dimiliki oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya.”</p> <p>Menurut Robbins dan Judge (2019:19)</p>	<i>and decision making</i>)	b. Dorongan untuk melakukan inovasi	Tingkat dorongan melakukan inovasi	Ordinal	11	
		c. Keberanian dalam mengambil risiko	Tingkat keberanian mengambil risiko		12	
	2. Perhatian terhadap detail (<i>Attention to detail</i>)	a. Kemampuan analisis	Tingkat kemampuan analisis	Ordinal	13	
		b. Evaluasi hasil kerja	Tingkat evaluasi hasil kerja		14	
	3. Orientasi hasil (<i>Results orientation</i>)	a. Perhatian pada hasil daripada teknik kerja	Tingkat perhatian pada hasil daripada teknik kerja	Ordinal	15	
		b. Perhatian pada hasil daripada kualitas kerja	Tingkat perhatian pada hasil daripada kualitas kerja		16	
	4. Orientasi orang (<i>People orientation</i>)	a. Orientasi pada hasil kerja secara individu	Tingkat perhatian pada hasil kerja secara individu	Ordinal	17	
	5. Orientasi tim (<i>Team orientation</i>)	a. Orientasi pada hasil kerja secara tim	Tingkat perhatian pada hasil kerja secara tim	Ordinal	18	
	6. Keagresifan (<i>Aggressiveness</i>)	a. Kemampuan dalam bersaing	Tingkat kemampuan dalam bersaing	Ordinal	19	
		b. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja		20	
	7. Stabilitas (<i>Stability</i>)	a. Bekerja sesuai prosedur	Tingkat bekerja sesuai dengan prosedur	Ordinal	21	
	Komitmen Organisasi (X3)	1. Komitmen Afektif	a. Kepercayaan yang kuat	Tingkat kepercayaan yang kuat	Ordinal	22

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
“(1) keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok	<i>(Affective commitment)</i>	b. Loyalitas terhadap organisasi	Tingkat loyalitas pegawai terhadap organisasi	Ordinal	23
		c. Kerelaan menggunakan upaya demi kepentingan organisasi	Tingkat kesediaan dan kerelaan menggunakan upaya demi kepentingan organisasi	Ordinal	24
(2) kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi, (3) suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan nilai dan tujuan-tujuan organisasi”. Menurut Luthans (2018:292)	2. Komitmen Kontinu <i>(Continuane commitment)</i>	a. Memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi	Tingkat memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi	Ordinal	25
		b. Memperhitungkan kerugian jika meninggalkan organisasi	Tingkat memperhitungkan kerugian apabila meninggalkan organisasi.		
	3. Komitmen Normatif <i>(Normative commitment)</i>	a. Kemauan bekerja	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	27
		b. Tanggung jawab memajukan organisasi	Tingkat tanggung jawab memajukan organisasi		
Kinerja Pegawai (Y) “Kinerja pegawai hasil kerja secara kualitas yang dicapai	1. Kualitas kerja <i>(Quality)</i>	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	29
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian		30
		c. Kerapihan	Tingkat kerapihan		31
	2. Kuantitas kerja <i>(Quantity)</i>	a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat ketelitian	Ordinal	32
	3. Kerjasama <i>(Teamwork)</i>	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	34

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya." Mangkunegara (2020:67)	3. Kerjasama (<i>Teamwork</i>)	b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	35
		b. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama		36
	c. Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat kemampuan bekerja secara tim	37		
	4. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	38
		b. Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan		39

Sumber : hasil olah data peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan adanya objek atau subjek yang akan diteliti, objek atau subjek akan membantu peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan masalah. Populasi adalah segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk memudahkan pengolahan data, maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung yang berjumlah 60 orang.

Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung

No.	Bidang	Jumlah Pegawai
1	Sekretariat	22
2	Bidang Pendidikan dan Pelatihan ASN	8
3	Bidang Penilaian Kinerja dan Pengembangan ASN	11
4	Bidang Pengadaan Pemberhentian dan Informasi	10
5	Bidang Mutasi Promosi ASN	9
Jumlah		60

Sumber: Sub Bagian Kepegawaian (BKPSDM) Kabupaten Bandung

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018 :131) Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel, Sugiyono (2018 :139). Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang melibatkan penelitian atau survei yang mencakup seluruh anggota populasi yang

ada. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di (BKPSDM) Kabupaten Bandung yaitu berjumlah 60 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang. Dengan kata lain, semua individu atau unit dalam populasi diambil sebagai sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non probability sampling. Teknik *non probability* sampling adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung yang berjumlah sebanyak 60 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sumber data dan informasi lain yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data

sekunder Sugiyono (2022:137) adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai disiplin kerja, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung. Menurut Sugiyono (2022:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

b. Observasi (*Observation*)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung. Menurut Sugiyono (2022:145) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara

langsung objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut (Sugiyono (2022:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan biasanya berupa sejarah instansi, ruang lingkup instansi, struktur organisasi, buku, literature, artikel serta situs internet.

Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

- a. Penelitian kepustakaan (*Library research*), penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian

keustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, buku, jurnal dan data instansi.

- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet merupakan cara mengumpulkan data dengan mencari informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik berbentuk jurnal, makalah dan karya tulis.

3.5 Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif untuk memperoleh data pendukung. Dalam penelitian terdapat dua, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan keakuratan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data sebenarnya yang tersedia pada subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:125) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel

yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2022:121).

Menurut Sugiyono, (2022:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden uji coba x : skor tiap item

y : Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan

masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrument, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti realibel tetapi pengujian realibilitas instrumen perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan, menurut Sugiyono (2022), dan didefinisikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas metode *split half*, hasilnya dapat dilihat dari nilai *correlation between forms*.

Hasil penelitian yang reliabel terjadi ketika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama setelah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Metode *split half*, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok, dianggap sebagai hasil penelitian yang reliabel.

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[(n\sum A^2) - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Krelasi Pearson Product Moment

n : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$R = \frac{2R_b}{1 + R_b}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas realibilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022:93) menyatakan bahwa skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	STS (Sangat Tidak Setuju)
2	TS (Tidak Setuju)
3	KS (Kurang Setuju)
4	S (Setuju)
5	SS (Sangat Setuju)

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk table dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang telah diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistic untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi disiplin kerja, budaya organisasi, komitmen organisasi dan kinerja pegawai. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut:

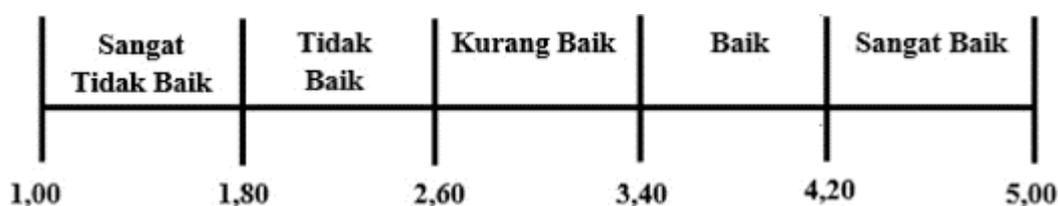
Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori mengenai variabel yang diteliti:

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik



Sumber: Sugiyono (2022)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2022:65) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Successive Interval*).

Banyaknya prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *scale value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = sv + [k]$$

$$K = 1[sv \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program *ibm SPSS for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan agar dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh disiplin kerja, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2022:258) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)

α	= Bilangan konstanta
β_1 β_2 dan β_3	= Koefisien regresi disiplin kerja, budaya organisasi dan komitmen organisasi
X_1	= Variabel bebas disiplin kerja
X_2	= Variabel bebas budaya organisasi
X_3	= Variabel bebas komitmen organisasi
ϵ	= Tingkat kesalahan (<i>standar error</i>)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel disiplin kerja, budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap variabel kinerja pegawai. Rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK \text{ Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R	= Koefisien korelasi berganda
JK_{regresi}	= Jumlah kuadrat regresi
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat total korelasi

Mencari Jk_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y$$

Mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

- Jika $R = 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semua positif sempurna.
- Jika $R = -1$, maka hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semua negatif sempurna.
- Jika $R = 0$, maka artinya tidak ada hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 dan Y .
- Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda $(-)$ menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negative dan positif $(+)$ menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Tabel 3. 4 Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) disiplin

kerja (X_1), budaya organisasi (X_2), komitmen organisasi (X_3) dan kinerja pegawai (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel disiplin kerja, budaya organisasi, komitmen organisasi dan kinerja pegawai secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh

variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien

Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variable X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variable X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel disiplin kerja, budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bandung yang berlokasi di Jl. Raya Soreang - Kilometer.17 Soreang Kab.Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari 27 Maret 2024 sampai dengan selesai.